

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik *half tongue* dan pendekatan *superimposed pentatonic* dalam improvisasi saksofon tenor pada lagu “So What” karya Miles Davis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Teknik *Half Tongue* dalam Kontrol Artikulasi dan Warna Bunyi

Teknik *Half Tongue* merupakan teknik artikulasi yang dilakukan dengan menyentuhkan lidah pada *reed* tanpa menghentikan getarannya secara penuh, sehingga menghasilkan karakter bunyi yang lebih halus dengan efek *mute* ringan. Teknik ini berfungsi sebagai alternatif antara *legato* dan *staccato*, serta efektif dalam memperjelas aksentuasi tanpa menghasilkan artikulasi yang terlalu tajam. Kemudian dalam melakukan improvisasi, khususnya pada jazz modal dengan harmoni statis seperti “So What”, teknik *half tongue* berperan penting dalam memperkaya variasi artikulasi dan membangun ekspresi musikal. Teknik ini memungkinkan pemain untuk menonjolkan nada tertentu, menciptakan nuansa ritmis, serta menghindari monoton dalam frase yang repetitif. Namun, penerapan teknik ini menghadapi beberapa kendala teknis, seperti kesulitan pada register tinggi dan rendah, kontrol pada dinamika kuat, serta koordinasi antara lidah, *embouchure* dan aliran udara. Selain itu, teknik ini relatif jarang digunakan secara sadar karena kurangnya pembelajaran sistematis dan kecenderungan

pemain yang lebih fokus pada aspek kecepatan dan penguasaan tangga nada. Oleh karenanya, *half tongue* tidak hanya berfungsi sebagai teknik mekanis, tetapi juga sebagai strategi artikulasi yang berkontribusi signifikan dalam membentuk ekspresi improvisasi saksofon tenor.

- Pendekatan *Superimposed Pentatonic* dalam Improvisasi

Pendekatan *superimposed pentatonic* merupakan teknik improvisasi dengan cara meng-*overlay* tangga nada *pentatonic* di luar akor dasar untuk menciptakan warna harmonik baru. Teknik ini menghasilkan kontras (*outside sound*) yang memperkaya improvisasi melalui pembentukan tensi dan resolusi. Dalam praktiknya, keberhasilan penerapan teknik ini tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep teoritis, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan membentuk frase (*phrasing*) yang musikal serta penempatan (*timing*) yang tepat dalam struktur improvisasi. Teknik ini umumnya digunakan pada bagian pengembangan improvisasi, bukan pada awal permainan, agar tidak menimbulkan kesan berlebihan. Pada konteks jazz modal seperti “So What”, *superimposed pentatonic* memiliki peran penting dalam memperluas eksplorasi musikal di tengah keterbatasan harmoni. Teknik ini memungkinkan pemain keluar dari mode dasar tanpa kehilangan keterhubungan dengan struktur lagu, selama frase tetap diarahkan kembali atau berpusat pada suatu nada spesifik yaitu tonal yang lebih terstruktur. Meskipun secara praktik teknik ini cukup umum digunakan, pemahaman teoretisnya masih relatif terbatas. Hal ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik musikal dan pemahaman konseptual dalam pembelajaran improvisasi jazz.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa improvisasi saksofon tenor dalam jazz tidak hanya ditentukan oleh aspek pemilihan nada, tetapi juga oleh cara pengolahan bunyi secara musikal. Teknik *half tongue* memiliki kendali pada aspek artikulasi dan ekspresi, sedangkan *superimposed pentatonic* berperan dalam memperluas dimensi harmonik dan melodis. Dengan demikian, improvisasi yang efektif merupakan hasil integrasi antara apa yang dimainkan (*scale/* harmoni), bagaimana dimainkan (artikulasi) dan kapan dimainkan (*timing*), sehingga menghasilkan ekspresi musikal yang lebih utuh dan variatif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik *half tongue* dan pendekatan *superimposed pentatonic* dalam improvisasi saksofon tenor pada lagu “So What” karya Miles Davis, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- Saran Praktis bagi Pemain Musik

Pemain saksofon, khususnya dalam konteks improvisasi jazz, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan tangga nada dan kecepatan permainan, tetapi juga memperhatikan aspek artikulasi dan pengolahan frase. Teknik *half tongue* dapat dilatih secara bertahap untuk meningkatkan variasi artikulasi, sedangkan *superimposed pentatonic* perlu

dikembangkan melalui latihan frase (*phrasing*) dan eksplorasi *timing* dalam improvisasi. Selain itu, pemain diharapkan mampu memberikan pemahaman teori dengan praktik musikal secara seimbang, sehingga tidak bergantung pada teori saat bermain, tetapi tetap memiliki landasan konseptual yang kuat.

- Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan: mengkaji penerapan teknik *half tongue* dan *superimposed pentatonic* pada instrumen lain atau dalam genre jazz yang berbeda, menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimental untuk mengukur pengaruh teknik terhadap kualitas improvisasi, mengkaji aspek persepsi pendengar terhadap penggunaan artikulasi dan *superimposed* dalam improvisasi, serta memperluas jumlah narasumber agar diperoleh perspektif yang lebih beragam.

## SUMBER ACUAN

### Sumber Artikel:

- Alkyer, F. (Ed.). (2023). *The Miles Davis Reader*. Bloomsbury Publishing USA.
- Bălan, F. (2025). Contemporary jazz, improvisation, skills. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov, Series VIII: Performing Arts*, 18(1), 15-32.
- Morris, B. C. (2022). *Saxophone Methods and Pedagogical Materials: A Literature Review*. University of Miami Doctoral Literature Riview.
- Thibeault, M. D. (2022). Aebersold's mediated play-a-long pedagogy and the invention of the beginning jazz improvisation student. *Journal of Research in Music Education*, 70(1), 66-91.
- West, C., & Titlebaum, M. (Eds.). (2019). *Teaching School Jazz: Perspectives, Principles, and Strategies*. Oxford University Press.
- Wu, N. Y. (2023). *The Relationship Between Bassoon Tonguing Technique and Oral Physiology* (Disertasi Doktorat, University of Cincinnati).

### Sumber Buku:

- Dziuba, M. (2003). *The Big Book of Jazz Guitar Improvisation: Tools and Inspiration for Creative Soloing, Book and CD*. Alfred Music Publishing.
- Ricker, R. (1999). *Pentatonic scales for jazz improvisation*. Alfred Music.

### Sumber Skripsi:

- Andiananta, I., Adriaan, J., & Setiarini, A. T. (2024). Efek Substitusi Akor Dan Tangga Nada Pentatonik Pada Mood Dalam Piano Jazz. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 18(1).
- Endung Zulianto, N. (2021). *Perancangan Symmetric Scale Pada Lagu "So What" Karya Miles Davis* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Octaviana Santoso, M. (2021). *Penerapan Tangga Nada Pentatonik dalam Improvisasi Lagu Takarajima Karya Hirotaka Izumi* (Disertasi Doktorat, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Sasongko, J. C. (2017) *Penerapan Pendekatan Improvisasi Chordal Pada Piano Jazz*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- IZUMI, K. H. (2022). *Penerapan Tangga Nada Pentatonik Dalam Improvisasi Lagu Takarajima*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### Sumber Internet:

- <https://boykepriyoutomo.wordpress.com/saxophone-music-theory/teknik-dasar-bermain-saxophone/> (dikutip pada 25 November 2025, pukul 22.47)
- [https://www.youtube.com/watch?v=1OdjU9\\_Q4A](https://www.youtube.com/watch?v=1OdjU9_Q4A) (dikutip pada 1 Desember 2025, pukul 00.36)
- <https://www.andyfrench.co.uk/2017/11/pentatonic-superimposition/> (dikutip pada 2 Desember 00.50)
- <https://jazzvideolessons.net/standards-studies/so-what/#:~:text=Introduction%20to%20%E2%80%9CSo%20What%E2%80%9D%20>

[20and, textures%20that%20are%20often%20overlooked](#) (dikutip pada 2 Desember 2025, pukul 01.08)

**Sumber Diskografi:**

<https://www.youtube.com/watch?v=yIXk1LBvIqU> (dikutip pada 23 Desember 2025, pukul 11.58)

<https://www.youtube.com/watch?v=jZJS4ZFBdcM> (dikutip pada 23 Desember 2025, pukul 12.08)

<https://youtu.be/sSmm5vsgjqE?si=DRdKdYUSUQE-KxiP> dikutip pada 24 Desember 2025, pukul 13.09)

**Narasumber:**

1. Ayom Satria
2. Endung Zulianto

